

PENERAPAN PHASE EMBOK DALAM PELAKSANAAN SPECIAL EVENT ANUGERAH BAMBU INDONESIA

Faizal Riza Amry

Akademi Pariwisata Nusantara Jaya, Komplek Hotel Bumi Wiyata Depok, Jl. Margonda

E-mail: friza.amry@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Model EMBOK dapat diterapkan dalam penyelenggaraan acara Anugerah Bambu Indonesia. Menggunakan metode Description dalam penelitian dan observasi untuk pengumpulan data pada acara Anugerah Bambu Indonesia yang diadakan pada tanggal 25 Mei 2013. Tahapan tersebut menggambarkan sifat sekuensial manajemen acara, dengan menyoroti kekritisitas waktu dalam setiap proyek acara. Tahapan tersebut meliputi inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, acara, dan penutupan. Acara ini diselenggarakan atas kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Yayasan Bambu Indonesia, Komunitas Bambu Indonesia, Sentul City, Rumah Bambu Jatnika dan Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti Jakarta. Acara tersebut diadakan di Kawasan Eco Park Sentul City, Kabupaten Bogor, Jawa Barat Indonesia. Penelitian ini memberikan informasi praktis tentang bagaimana mengadakan acara khusus berdasarkan EMBOK Model by Silvers (2005). Dan dari hasil kajian tersebut kami sepakat bahwa Tahap Model EMBOK Perak (2005) dapat diterapkan pada Event Anugerah Bambu Indonesia

Kata kunci: Anugerah Bambu Indonesia, Embok Model, Event, Event Phase, Special Event, Tourism and Hospitality Industry

The Implementation of Embok Phase in The Special Event of The Anugerah Indonesia Bamboo

Abstract

This study aimed to know that the EMBOK Model can be applicable in the event management of Anugerah Bambu Indonesia. Using the Description in research methode and using observation for data collection on the Anugerah Bambu Indonesia event, that held on 25 Mei 2013. The phases illustrate the sequential nature of event management, highlighting the criticality of time in any event project. The phases include initiation, planning, implementation, the event, and closure The event held incolaboration of Ministry the Environtment of Republic of Indonesian, Yayasan Bambu Indonesia, Komunitas Bambu Indonesia, Sentul City, Rumah Bambu Jatnika and Gradute School Trisakti Institute of Tourism Jakarta. The event held in Eco Park Area of Sentul City, Kabupaten Bogor, West Java Indonesia. This study provides practical information about how to held special event based on EMBOK Model by Silvers (2005). And the result of the studied we have agreed that the Phase on EMBOK Model by Silver (2005) can be applied to Anugerah Bambu Indonesia Event

Keywords: Anugerah Bambu Indonesia, Embok Model, Event, Event Phase, Special Event, Tourism and Hospitality Industry

PENDAHULUAN

Sebagai Bagian dari industri Pariwisata, MICE merupakan bisnis yang memberikan kontribusi tinggi secara ekonomi terlebih bagi negara berkembang. Kualitas pelayanan yang diberikan mampu memberikan kepuasan kepada setiap peserta, industri MICE mampu memberikan keuntungan yang besar bagi para pelaku usaha di industri tersebut. Berkembangnya industri MICE sebagai industri baru yang bisa menguntungkan bagi banyak pihak, karena industri MICE ini merupakan industri yang kompleks dan melibatkan banyak

pihak. Alasan inilah yang menjadikan para pengusaha penyelenggara MICE bermunculan, sehingga tidak dipungkiri industri MICE sebagai industri masa kini yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis. Kegiatan bisnis MICE telah membuka lapangan kerja baru, tidak hanya menciptakan tenaga kerja musiman saja, tetapi juga telah menciptakan pekerjaan yang tetap bagi banyak masyarakat. Indonesia dengan wilayah yang strategis serta memiliki daya tarik tersendiri bagi warga negara asing, memberikan peluang bagi tumbuhnya industri MICE. Disisi lain krisis ekonomi yang menimpa negara-negara maju juga turut mempengaruhi bagi pasar MICE untuk memindahkan kegiatan MICE-nya di Indonesia. (Kementerian Perdagangan Republic Indonesia)

Para pelaku Industri yang bergerak di bidang MICE akhir-akhir ini cenderung untuk mengganti istilah ini menjadi " *The Meetings Industry*". Menurut Pendit (2003:40) berbagai negara telah membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan beserta ruangan-ruangan untuk penyelenggaraan MICE. Semua negara di dunia bersaing mendekati dan menarik para pelaku industri, organisasi dan badan-badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di negaranya. MICE adalah dunia yang belum terjamah dengan baik di Indonesia. MICE telah menjadi andalan industri pariwisata di beberapa negara maju. MICE menjelma menjadi salah satu bisnis yang sangat menjanjikan. Indonesia sendiri pada tahun 2011 menempati ranking ke 46 di dunia berdasarkan jumlah meeting yang berlangsung di Indonesia.

Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif telah menetapkan 10 kota utama dan 3 kota potensial tujuan MICE di Indonesia. 10 kota utama tersebut adalah Medan, Padang/ Bukit Tinggi, Batam, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Makasar dan Manado. Sedangkan tiga kota potensial adalah Palembang, Lombok dan Balikpapan. Akan tetapi pengembangan Industri MICE tidak hanya terbatas pada kota-kota tersebut melainkan semua kota di Indonesia. Peran Pemerintah daerah memang sangat penting dalam mengembangkan industri MICE. (sumber Kementerian Perdagangan Republik Indonesia).

Dengan perkembangan yang agresif dalam bidang perhotelan dewasa ini, pada umumnya setiap ibukota provinsi di Indonesia mampu menyelenggarakan kegiatan MICE berskala nasional bahkan internasional. Sebagai suatu event, menurut pendapat McCartney (2010:168) MICE adalah: "*The convention and exhibition industry in Asia is commonly referred to as MICE. Elsewhere in the globe the terminology is termed 'business tourism' or 'executive travel'. This is a sector within the hospitality industry aimed at assembling groups of people within a common venue or setting for a common purpose or set of objectives. The convention, meetings, and exhibition markets have become an increasingly sought-after travel segment in Asia. Apart from being a high-yield tourism segment, MICE also offers the destination an opportunity to upgrade infrastructure and facilities. A major consideration is enhancing destination image perceptions to attract regional and global traveler and investment*".

Sedangkan menurut pendapat Alan (2009:4) bahwa : "*MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) has been known as one of the business sector in the tourism industry. in its development today is a very specific sector of mice with a high income opportunities, minimal impact on a wide range of promotions and the ability to very large multiplier effect is very promising facts*"

Event dibanyak tempat didunia secara alami digunakan untuk meningkatkan dan mempromosikan (marketing tools) daerah mereka bahkan hingga ke atraksi wisata yang mereka miliki. Menurut Getz (2007:18) "*event: an occurrence at a given place and time; a special set of circumstances; a noteworthy occurrence.*" Sedangkan Event secara definisi memiliki permulaan dan sebuah akhir. Event adalah fenomena temporal dan dengan adanya event yang direncanakan (planned event), event terprogram atau terjadwal umumnya terencana secara detil dan terpublikasikan secara baik terlebih dahulu. Masih menurut Getz (2007:21) "*Planned events are created to achieve specific outcomes, including those related to the economy, culture, society and environment*". Semua event yang terencana selalu di namakan festival, konferensi, fair, olah raga dan sebagainya. Dari event education (2010) dijelaskan bahwa "*An event can be described as a public assembly for the purpose of celebration, education, marketing or reunion. Events can be classified on the basis of their*

size, type and context. Senada dengan itu Fenich (2012:6) menyatakan “*Event: An organized occasion such as meeting, convention, exhibition, special event, gala dinner etc.*” Sedangkan menurut Goldblatt (2008:6) “*The term event is derived from the Latin term e-venire, which means “outcome.”*”

Event dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis yaitu (Goldbaltt, 2008);

1. Social / life-cycle events adalah event seperti pesta ulang tahun, Hen/Stag party, Wisuda, Pesta Kelulusan, Pertunangan, Pernikahan, Hari Jadi, Pensiun, Pemakaman dan sebagainya.
2. Education and career events. Event seperti education fair, job fair, workshop, seminar, debate, kontes, kompetisi dan sebagainya
3. Sports events. Event seperti Olympiade, Piala Dunia, Lari Marathons, Wimbledon, Pertandingan Wrestling dan sebagainya
4. Entertainment events. Event seperti konser musik, fairs, festivals, fashion show, award functions, celebrity nights, Ratu Kecantikan, flash mob, Pameran perhiasan, stage shows dan sebagainya.
5. Political events. Event seperti Prosesi kenegaraan, demonstrasi, rally, kegiatan kampanye politik dan sebagainya.
6. Corporate events. Event seperti MICE (meetings, incentives, conferences, exhibitions), product launches, road shows, buyer-seller meet dan sebagainya.
7. Religious events. Event seperti religious festivals / fairs, prosesi keagamaan, Katha, Pravachan, Diwali fair, Dusherra fair, Ramadhan, Idul fitri dan sebagainya.

Berdasarkan jenis dan tipenya, sebuah *event* memiliki karakter yang berbeda antara satu dan lainnya. Hal ini sangat tergantung oleh beberapa hal seperti jenis acara, jenis audiens ataupun area pelaksanaannya. Dalam dunia MICE dikenal juga istilah *special event*, dalam hal ini dijelaskan oleh pendapat Macnamara (1996: 154) *special event* adalah “*Special event is an event that is usually held to get the media attention that led to public concern about the company (or organization) or the company's products. Designing a specific event, or better known dengan peristiwa (special event) is selected in term time, place, and specific nature of specific objects to influence public opinion*”.

Sejalan dengan pengertian *special event* menurut (Shone & Parry 2004:3) “*Special event : “Special events are that phenomenon arising from those non-routine occasions which have leisure, cultural, personal or organizational objectives set apart from the normal activity of daily life, whose purpose is to enlighten, celebrate, entertain or challenge the experience of a group of people.”*”

Jadi “*special event* adalah sebuah *event* yang biasanya dilaksanakan untuk mendapatkan perhatian media yang bermuara pada perhatian publik tentang perusahaan (atau organisasi) atau produk perusahaan . Merancang acara tertentu atau lebih dikenal dengan peristiwa khusus (*special event*) yang dipilih dalam jangka waktu, tempat, dan objek tertentu yang khusus sifatnya untuk memengaruhi opini publik.”, menurut fenich (2012: 141) “*Special event: One time event staged for the purpose of celebration; unique activity*” dan Torkildson (1986 : 456) mengatakan bahwa : “*Event are an important part of any comprehensive community recreation programme. They capture the imagination. Events can involve the community; they can increase awareness; they can help put an organization or an activity on the map. Event can bring top class performers, entertainment, novelty, adventure, surprise and fun to add height, width, depth and glamour to a programme*”

Hal inipun berlaku di Indonesia, berbagai festival telah digelar di seluruh daerah di Indonesia. Salah satu diantaranya telah menjadi festival tahunan yang digelar oleh Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif yaitu Festival Bambu Nusantara yang menampilkan seniman musik dan karya musik berbasis bambu. Festival Musik Bambu Nusantara digelar di Jakarta Convention Center (JCC), pada September 2013. Acara tersebut menghadirkan beraneka kreasi berbahan bambu dan tampilnya beragam seni dari bambu. Selain suguhan musik etnik berpadu dengan musik modern, dalam acara ini juga akan turut diisi pameran, seminar, merchandise, kuliner, dan fashion yang dipadupadankan dengan

karya berbahan bambu. Bangsa Indonesia memiliki bermacam-macam budaya berbasis bambu yang unik dan khas. Bambu adalah tanaman yang tidak dapat terpisahkan dan sangat mengakar dibudaya berbagai daerah di Indonesia. Bahkan bambu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sejarah bangsa Indonesia. Menurut Ilyas Assaad, Deputi Menteri Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan pemberdayaan Masyarakat (Sindo News 2012:1), *"Amerika saja pasar bambunya bisa sampai USD20 juta. Adapun 68 persennya dikuasai China. Tapi, kita juga sebenarnya tidak kalah. Dari 1.500 spesies bambu di seluruh dunia, Indonesia punya 150 spesies. Sebanyak 88 spesies di antaranya asli indonesia dan 55 spesies yang punya nilai ekonomis. Itu artinya peluang kita masih terbuka luas,"*.

Berbagai studi tentang bambu dilakukan di Indonesia. Komunitas-komunitas bambu terus berkembang di Indonesia. Hanya saja sangat disayangkan penghargaan bangsa Indonesia kepada bambu sangat rendah. Hal ini disampaikan oleh Jatnika N (2012;102) *"bambu yang diameternya 7 – 8 cm harganya Rp. 10.000."* Salah satu penggiat bambu Indonesia saat ini adalah H. Jatnika Nanggamihardja. Beliau sangat peduli dengan bambu dan saat ini telah menulis buku berjudul *"Serumpun Bambu Sejuta Karya"* yang diterbitkan pada tahun 2012 yang lalu. Dalam salah satu catatan di buku ini menyebutkan, *"Bambu juga termasuk tumbuhan yang seluruh bagiannya berguna."* (2012;3). Secara ekonomis sebenarnya bambu sangat menguntungkan, asalkan dikembangkan secara kreatif dan inovatif. Misalkan saja dengan membuat bambu menjadi alat musik yang sangat sederhana semacam angklung, calung, karinding dan sebagainya. Menurut Jatnika, (2012:35) *Kalau satu batang bambu tali dibuat kipas model baru (kipas kampak atau kipas untuk souvenir), satu batang bambu bisa menjadi 300 kipas. Harga satu kipas Rp. 5.000, dikali 300 kipas, hasilnya Rp. 1.500.000.*

Bambu selain memberi manfaat secara ekonomis, ternyata juga memberi banyak manfaat dalam pembentukan dan pengembangan budaya Indonesia. Pemanfaatan yang sangat luas dalam kehidupan bangsa Indonesia, menjadikan bambu tidak dapat terpisahkan dari budaya bangsa Indonesia. Beranjak dari pemikiran bahwa bambu adalah bagian dari budaya dan kehidupan bangsa Indonesia, beberapa mahasiswa Pascasarjana Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti yang tergabung di dalam komunitas In.Ric.HT, membuat suatu Event yang mengangkat bambu sebagai materi dengan nama BAWANA 2013.

BAWANA 2013 adalah Special Event dengan thema Bisnis dan Atraksi Memanfaatkan Bambu Warisan Budaya Indonesia. BAWANA 2013 terdiri dari 2 kegiatan yaitu special event Anugerah Bambu Indonesia dan Recountre Alumni 2013.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif seperti yang disampaikan oleh Sandelowski (200;334) *"Qualitative descriptive studies have as their goal a comprehensive summary of events in the everyday terms of those events. Researchers conducting qualitative descriptive studies stay close to their data and to the surface of words and events."* (Sandelowski, 2000:334). Sandelowski (2000: 339) menyampaikan bahwa *"the qualitative descriptive as "such study is especially useful for researchers wanting to know the who, what, and where of events"*.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan fase dalam EMBOOK model dapat diterapkan dalam kegiatan Bawana 2013: Anugerah Bambu Indonesia. Dalam penelitian ini, sample hanya terbatas pada satu bidang saja yaitu phase pelaksanaan yang ada di event. Dalam penelitian ini berdasarkan fungsinya, variable penelitian dikelompokkan menjadi dua variable yaitu variable bebas (independent variable) dan variable tidak bebas (dependent variable). Variabel-variabel yang digunakan adalah phase yang dilaksanakan pada Bawana 2013: Anugerah Bambu Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif (M.Azis, 2012; 32) dimana penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara detil tentang masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan di event Bawana 2013: Anugerah Bambu Indonesia di Sentul City, Kabupaten Bogor,

Jawa Barat. Sumber data peneliti yang didapat adalah data primer dari dokumentasi yang dilakukan oleh pelaksana event Bawana 2013: Anugerah Bambu Indonesia.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
Phase dan pelaksanaan event	Inisiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Scope dan konteks ditetapkan 2. Target dan tujuan didefinisikan 3. Sumber-sumber yang bertanggungjawab ditetapkan 4. Komitmen terhadap resiko pengelolaan dilembagakan 	Observasi	Silvers (2005)
	Planning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spesifikasi dan kebutuhan dari event ditentukan 2. Menentukan kegiatan yang akan terjadi 3. Bagaimana upaya akan diatur 4. Sumber daya yang akan diperlukan 5. Konteks, kondisi atau asumsi yang mempengaruhi keputusan ditetapkan 6. Menyiapkan struktur resiko perencanaan resiko untuk membuat keputusan berdasarkan asumsi dan metode yang dapat diterima 	Observasi	Silvers (2005)
	Implementasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua barang dan jasa yang diperlukan dikoordinasikan dan dikontrak 2. Sinkronisasi semua prasyarat operasional dan logistik acara 3. Teknik manajemen resiko 	Observasi	Silvers (2005)
	Acara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan kemungkinan berjalan atau tidaknya acara 2. Monitoring resiko 3. Fungsi kontrol dilakukan 	Observasi	Silvers (2005)
	Closure	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penutupan 2. Pembongkaran 3. Kewajiban terhadap kontrak kerja diselesaikan 4. Mengumpulkan umpan balik 5. Review terhadap tindakan, kegiatan dan keputusan 6. Evaluasi 	Observasi	Silvers (2005)

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data yang terdapat langsung dari objek penelitian. Data primer dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti untuk dimanfaatkan. Untuk mengumpulkan data primer ini dengan pengamatan sebagai berikut:

- a. Wawancara: merupakan penelitian langsung kepada objek penelitian untuk mendapatkan data-data dan permasalahan yang tepat.
- b. Laporan kegiatan pelaksanaan event
- c. Dokumentasi kegiatan yang dilakukan.

Semua data diambil dari acara Anugerah Bambu Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2013 di Sentul City, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Ruslan, 2003:138). Dengan kata lain data sekunder ini didapat dengan membaca berbagai macam buku yang berhubungan dengan penelitian yang di dalamnya adalah kajian – kajian sumber bacaan dan dapat digunakan sebagai dasar penunjang dalam menganalisa masalah-masalah yang berkaitan dengan tesis ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana analisis ini dipergunakan untuk mengetahui bagaimana phase dalam teori EMBOK dilaksanakan dalam event Bawana 2013: Anugerah Bambu Indonesia.

Setelah data dikumpulkan dan dengan menggabungkan data primer dan data sekunder, selanjutnya metode analisis dari data akan dilakukan dalam bentuk narasi. Sebagaimana dikatakan oleh Glesne (1999:130) *“Data analysis involves organizing what you have seen, heard, and read so that you can make sense of what you have learned. Working with data, you describe, create explanations, pose hypotheses, develop theories, and link your story to other stories.”* *Data analysis using the constant comparative method*, menurut Merriam, 1988, *allowed for themes and patterns to emerge from the multiple sources of evidence.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pelaksanaan Special event Anugerah Bambu Indonesia merupakan suatu acara yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada individu yang memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan dan pelestarian Bambu di Indonesia. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dari Special Event BAWANA 2013. Rangkaian kegiatan ini berupa dua kegiatan utama yaitu

1. Event Jejaring dan Bursa Kerja Indonesia Perancis yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2013 di Grand Ballroom Hotel Dharmawangsa Jakarta yang dilaksanakan atas kerjasama Mahasiswa batch 4 Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti dengan Ikatan Alumni Indonesia Perancis
2. Kegiatan Anugerah Bambu Indoneia yang dilaksanakan di Kawasan Eco Park, Sentul City, Kabupaten Bogor yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2013. Acara ini dilaksanakan oleh Komunitas Bambu Indonesia dan Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia yang didukung oleh Sentul City dan Mahasiswa batch 4 Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.

Penelitian ini akan melihat pelaksanaan acara tersebut dengan menganalisa penerapan phase event menurut pendapat Julia R Silver yang digambarkan dalam Event Management Body of Knowledge (EMBOK) Model sebagai berikut:



Gambar 1. Phase dalam EMBOK

Seperti telah dijelaskan diatas menurut Silvers (2005): *The phases illustrate the sequential nature of event management, highlighting the criticality of time in any event project. The phases include initiation, planning, implementation, the event, and closure, and are derived from traditional project management terminology. Effective risk management relies on engagement at each juncture of this continuum throughout the life of the event project, from inception through completion.*

Semula kegiatan ini berupa suatu event yang bentuknya adalah paduan antara exhibition, pentas seni budaya dan pelestarian lingkungan hidup yang kesemuanya berbasis pada Bambu Indonesia. Sejalan dengan perjalanan pelaksanaan event, selalu terjadi perubahan dalam konsep acara dikarenakan berbagai faktor yang pada akhirnya diputuskan event ini adalah kegiatan pemberian anugerah kepada individu masyarakat Indonesia yang dinilai telah memberikan cukup besar kontribusinya terhadap pelestarian dan pemanfaatan bambu Inonesia, sekaligus peresmian Rumah Bambu Jatnika sebagai pusat bisnis dan pusat kegiatan Komunitas Bambu Indonesia.

B. Inisiasi (Initiation)

Sebagaimana telah dipaparkan, phase pertama dari suatu event adalah Inisiasi. Dimana menurut Silvers, *“Initiation is the phase in which research is conducted and the concept is defined and validated. This is when the scope and context is set, goals and objectives are defined, and the commitment of resources is established. This is also when a commitment to risk management must be instituted.”*

Inisiasi pelaksanaan event ini muncul pada saat perkuliahan trimester 2 (dua) berlangsung tahun 2012. Inisiasi event ini muncul pada diskusi pada mata kuliah Research Methodology dan menjadi inisiasi awal perencanaan event yang yang terkait dengan pemanfaatan bambu sebagai sumber daya alam Indonesia yang masih cukup berlimpah. Beberapa rekan mahasiswa batch 4, mulai mengumpulkan data data awal mengenai bambu Indonesia. Semua sumber daya yang mungkin dapat dijadikan source terhadap event mulai didata. Rapat-rapat awal dilakukan untuk menyusun semua source dan pematangan konsep acara.

Pada phase ini ditetapkan kegiatan adalah suatu bentuk special even yang mengangkat pengembangan pemanfaatan bambu di Indonesia. Dimulai dengan proses menentukan tema utama yang disepakati bersama yaitu kegiatan yang terkait dengan pemanfaatan bambu di bidang – bidang industri kreatif dan pariwisata. Scope kegiatan diarahkan pada bentuk kegiatan special event yang bertemakan bambu yang akan melibatkan berbagai komponen masyarakat yaitu komunitas pecinta bambu Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif (Kemenparekraf) Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Indonesia , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Mahasiswa dan Pelajar serta masyarakat umum yang tertarik pada Bambu. Target dari kegiatan ini adalah memberikan suatu bentuk penghargaan kepada individu yang telah memberi kontribusi besar dalam pelestarian dan perkembangan komunitas bambu Indonesia. Selain itu juga dengan adanya acara ini diharapkan Komunitas Bambu Indonesia memiliki rumah besar untuk berkumpul yaitu dengan meresmikan suatu pusat bisnis Rumah Bambu Jatnika yang dirintis dan digagas oleh Bapak Jatnika Nanggaharja dari komunitas Yayasan Bambu Indonesia.

Audiens dari kegiatan ini diarahkan terutama pada komunitas – komunitas bambu di Indonesia, budayawan dan pekerja seni berbasis bambu, mahasiswa dan pelajar serta masyarakat umum yang ingin tahu tentang bambu. Tujuan dari kegiatan ini ditetapkan yaitu:

- a. Memberikan penghargaan kepada individu yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pelestarian dan pemanfaatan bambu .
- b. Memberikan suatu wahana sebagai tempat pengembangan dan pelestarian seni dan budaya berbasis Bambu di Indonesia
- c. Meningkatkan kesejahteraan para pekerja seni dan budaya yang berbasis bambu di Indonesia
- d. Mengharapkan perhatian yang lebih besar kepada individu yang diberi penghargaan untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan kontribusi mereka dalam pelestarian dan pemanfaatan bambu di Indonesia

Pada tahapan selanjutnya ditetapkan pihak-pihak yang dirasa mampu untuk menjalankan event ini. Pemaparan dari event ini dilakukan kepada pihak-pihak yang diyakini akan mampu memberikan kontribusi agar kegiatan ini dapat terlaksana. Dimulai dengan menentukan sumber utama yaitu Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia dan Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif Indonesia. Selanjutnya ditentukan pihak-pihak lain yang diyakini akan mampu berperan dalam event ini yaitu Komunitas Bambu Indonesia yang diketahui pada saat itu tokoh utamanya adalah Bapak Jatnika Nanggamiharja selaku Ketua Yayasan Bambu Indonesia. Tahapan selanjutnya adalah membentuk wadah *IN.RICH.T - Indonesian Richness of Hospitality Tourism Community* sebagai lembaga yang akan melaksanakan kegiatan ini. Adapun anggotanya adalah Mahasiswa Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti. Kelembagaan ini dibentuk untuk menentukan siapa yang akan berkomitmen terhadap resiko dari kegiatan yang akan diselenggarakan.

C. Perencanaan (Planning)

Planning is the phase wherein the requirements and specifications for the event project are determined, specifying the activities that will occur, how efforts will be organized, the resources that will be required, and the context, conditions, or assumptions that affect the decisions to be made. Risk planning provides the structure for making decisions based on realistic assumptions and accepted methods. Pada phase ini kegiatan perencanaan ini disusun dengan membuat proposal kerja dimulai dengan penyusunan maksud dan tujuan, visi dan misi, tempat pelaksanaan, pelaksana kegiatan dan biaya yang dibutuhkan.

Kegiatan ini dimaksudkan adalah untuk dapat memberikan partisipasi dalam mengangkat bambu mulai dari konservasi lahan dan penanamannya sampai dengan pemanfaatannya sebagai bagian dari budaya Indonesia. Sedangkan tujuan kegiatan ditetapkan adalah :

- a. Memanfaatkan Bambu sebagai bagian dari ekspresi budaya Indonesia.
- b. Memberdayakan ekonomi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang memperkenalkan hasil karya insan bambu Indonesia.
- c. Mengadakan suatu kegiatan sebagai bentuk nyata deklarasi kebangkitan bambu Indonesia.
- d. Menginspirasi para entrepreneur muda untuk mengembangkan industri berbasis Bambu.

Kegiatan yang dilakukan juga pada tahap perencanaan adalah menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Pada awalnya kegiatan yang dilakukan adalah berupa Festival Budaya yang akan menampilkan pelestarian dan pemanfaatan bambu di Indonesia. Kegiatan itu berupa Pameran Kerajinan, Pentas Seni dan Budaya, Kegiatan Ilmiah berupa seminar, pemanfaatan bambu di bidang kuliner, dan peresmian Rumah Bambu Jatnika. Selanjutnya ditentukan upaya apa saja yang akan dilakukan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Berbagai upaya dilakukan antara lain adalah menentukan pihak-pihak yang akan terkait dan terlibat dalam acara ini. Ditentukan penanggung jawab utama dari kegiatan ini adalah Asisten Deputi Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat pada, Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia.

Pelaksana kegiatan ditetapkan dengan menyusun pelaksana kegiatan yaitu Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia bekerjasama dengan Komunitas Bambu Indonesia yang didukung oleh Rumah Bambu Jatnika, Sentul City dan Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti. Sumber daya yang dibutuhkan tertuang dalam budget yang telah disusun agar kegiatan dapat terlaksana. Sumber daya berupa tenaga pelaksana, tempat pelaksanaan, peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan, pengisi acara dan dana yang disusun dalam bentuk budget (anggaran kegiatan).

Dalam tahap ini ditetapkan apa yang akan dilakukan bila rencana utama tidak dapat dilaksanakan. Dibahas juga berbagai kemungkinan apabila konsep kegiatan yang telah ditetapkan tidak mungkin dilaksanakan. Menyiapkan struktur perencanaan resiko untuk membuat keputusan berdasarkan asumsi dan metode yang dapat diterima. Dalam kegiatan ini resiko yang akan terjadi akan dibicarakan bersama antara pihak – pihak yang terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Semua pihak akan duduk bersama untuk dapat menentukan perubahan dan keputusan yang akan diambil terhadap asumsi dari pelaksanaan perencanaan.

D. Implementasi (Implementation)

Implementation is the phase when all the goods and services are contracted and coordinated, synchronizing all the operational and logistical requirements of an event project. Risk management techniques are required during this phase to ensure the proper verification and control activities are employed. Tahapan berikutnya adalah implementasi dari perencanaan yang telah dilakukan. Dalam perjalanan implementasi ternyata tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan. Berbagai bentuk penyesuaian dilakukan. Hal ini terjadi karena sebagian dari perencanaan tidak dapat dilaksanakan. Adapun penyesuaian yang dilakukan adalah:

1. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan selama kegiatan ini telah mengalami 3 kali perubahan dan penyesuaian. Dari rencana awal kegiatan akan berlangsung selama 1 (satu) bulan penuh dikurangi menjadi hanya 13 hari. Selanjutnya disesuaikan lagi menjadi 8 (delapan) hari, dan pada akhirnya kegiatan diputuskan hanya berlangsung 1 (satu) hari. Perubahan itu terjadi disebabkan karena keterdukungan pada dana pelaksanaan even sangat kecil sementara dana yang dibutuhkan sangatlah besar. Masalah berikutnya adalah ketersediaan tenaga pelaksana yang sangat terbatas dimana harus mengelola suatu kegiatan yang cukup besar dan kompleks.

2. Pelaksana Kegiatan

Pada perencanaan ditentukan pelaksana kegiatan adalah Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Trisakti dan Rumah Bambu Jatnika. Dikarenakan berbagai kendala pada saat implementasi final diputuskan pelaksana adalah Kementerian Lingkungan Hidup dan Komunitas Bambu Indonesia yang didukung oleh Rumah Bambu Jatnika, Sentul City dan Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Trisakti

3. Anggaran Kegiatan

Terkait dengan perubahan waktu pelaksanaan maka anggaran kegiatan juga ikut berubah. Anggaran yang disusun selalu mengacu kepada jumlah acara yang akan dilaksanakan. Anggaran juga sangat tergantung pada stakeholder dari kegiatan ini.

4. Venue yang akan digunakan

Terkait dengan perubahan acara maka venue – venue yang akan digunakan juga berubah. Namun lokasi acara tetap tidak berubah yaitu berada di kawasan Eco Park, Sentul City, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Setelah didapatkan kegiatan final yang akan dilaksanakan, selanjutnya dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Semua barang dan jasa yang diperlukan dikoordinasikan dan dikontrak

Semua kebutuhan peralatan yang telah dituangkan dalam proposal kegiatan dikoordinasikan dengan pihak – pihak yang terkait. Kebutuhan disusun dengan rapi berdasarkan kebutuhan dari setiap mata acara. Venue yang dibutuhkan dikordinasikan

dengan pihak pengelola. Kondisi venue disiapkan untuk melaksanakan acara. Kontrak kerja untuk pemenuhan kebutuhan ditetapkan sesuai dengan vendor yang menyediakan kebutuhan dari kegiatan. Vendor yang ditetapkan adalah:

- a. Venue
Venue ditentukan menggunakan Green House dan Area Rumah Bambu Jatnika, Area Eco Park, Sentul City. Kegiatan utama dipusatkan di Green House. Penanaman Bambu dan makan siang tamu dilakukan di area Rumah Bambu Jatnika, yang juga berada di kawasan Eco park, Sentul City.
 - b. Peralatan Pengeras Suara
Peralatan pengeras suara ditetapkan menggunakan vendor lokal milik Bogor Art Group. Pengeras suara dipusatkan di area Green House.
 - c. Kursi dan Meja
Keperluan atas kursi dan meja semua disediakan oleh pihak Sentul City yang keseluruhannya ditempatkan di Green House.
 - d. Pengadaan Media Promosi
Pengadaan media promosi dilakukan oleh pihak kementerian dan pemasangan dilakukan oleh petugas dari Sentul City. Media promosi yang digunakan adalah berupa spanduk yang diletakkan disekitar area Eco Park, Sentul City.
 - e. Konsumsi
Pengadaan konsumsi dikelola sendiri oleh Yayasan Bambu Indonesia. Venue yang digunakan adalah Rumah Bambu Jatnika.
 - f. Pengisi Acara
Pengisi acara bekerja sama dengan Bogor Art Group, dimana acara yang ditampilkan adalah pementasan alat musik bambu dan tarian yang diiringi oleh alat musik bamboo.
 - g. Pembawa Acara
Pembawa acara direncanakan adalah Putri Lingkungan Hidup Indonesia 2012, Elma Theana, Public Figur yang merupakan peserta Senam Nafas Rumpun Bambu (NARUMBA) pimpinan Bapak Jatnika (Ketua Yayasan Bambu Indonesia atau Prita Laura, News Anchor Metro TV Indonesia dan pengamat Lingkungan Indonesia . Penentuan dan koordinasi dengan Putri Lingkungan Hidup Indonesia 2012 dan Prita Laura dilakukan oleh staff Kementerian Lingkungan Hidup, sedangkan Elma Theana dilakukan oleh Yayasan Bambu Indonesia.
2. Sinkronisasi semua persyaratan operasional dan logistik acara
Sinkronisasi kegiatan dilakukan pada saat menjelang pelaksanaan kegiatan. Karena terbatasnya waktu sinkronisasi operasional dan logistik tidak dapat berjalan dengan maksimal.
 3. Teknik manajemen resiko
Manajemen resiko hanya ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pihak Kementerian akan bertanggung jawab atas resiko yang mungkin timbul dalam pelaksanaan kegiatan.

E. Acara (Event)

The Event is set apart from Implementation as a distinct phase because a different and dynamic approach is required once the production begins. Whilst the above phases have the possibility of go/no-go decisions, once the event begins the only no-go possibility for the event is closure (or cancellation of specific elements or activities included in the event). Risk monitoring and control functions are critical during this phase so that hazards or incidents are responded to in a timely and effective manne

Phase berikutnya adalah pelaksanaan even. Pada saat pelaksanaan even, semua kegiatan dipimpin oleh Bapak Jatnika Nanggamiharja dari Komunitas Bambu Indonesia selaku ketua pelaksana. Persiapan yang telah dilakukan pada hari H hampir seluruhnya sesuai dengan rencana. Terdapat beberapa hal yang terjadi yang tidak sesuai dengan rencana namun diputuskan acar tetap dapat dilaksanakan. Beberapa hal yang tidak sesuai dengan rencana adalah:

- a. Acara yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB, tertunda karena seluruh penerima anugerah belum hadir dilokasi.
- b. Menteri Lingkungan Hidup sebagai penerima anugerah sekaligus penandatanganan prasasti peresmian Rumah Bambu Jatnika, tidak dapat hadir karena harus menghadap Presiden Republik Indonesia dalam acara rapat kabinet pada hari yang sama.
- c. Pembawa Acara yang direncanakan ternyata semuanya dapat hadir, sehingga terjadi perubahan dalam konsep acara.
- d. Area duduk tamu yang direncanakan di lantai 2 green house, dipindah ke lantai 1.

Pada phase ini semua kegiatan monitoring resiko dilakukan langsung oleh Asisten Deputi Peningkatan Peran Masyarakat. Perubahan yang dianggap perlu langsung ditindak-lanjuti begitu juga dengan fungsi kontrol. Fungsi kontrol utama tetap dilakukan oleh Ketua pelaksana dan bertingkat pada penanggung jawab sub bagian kegiatan yang telah ditentukan.

F. Penutup (Closure)

Closure is the phase in which the event production is shut down, dismantled, and contractual obligations completed. This phase also includes the collection of feedback and the review of actions, activities, and decisions. This information is then evaluated to determine measurements (Return on Investment) or ratings against established criteria (performance critiques), to reveal impacts (economic, environmental, social, and cultural), and to record lessons learned that will facilitate the effective transfer of knowledge to the next event project.

Pada kegiatan ini tidak dilakukan closure secara menyeluruh, hanya dilakukan oleh pihak penyelenggara sebagai berikut:

1. Penutupan
Penutupan acara langsung dilakukan oleh Pembawa Acara sebelum acara penanaman pohon bambu.
2. Pembongkaran
Pembongkaran dilakukan pada sore hari setelah even berlangsung. Semua logistik yang digunakan diambil oleh vendor langsung pada hari H. Pembersihan area langsung dilakukan oleh pihak EcoPark agar venue tersebut tetap terlihat baik.
3. Kewajiban terhadap kontrak kerja diselesaikan
Kewajiban terhadap kontrak kerja telah diselesaikan sebelum kegiatan ditutup. Semua pihak telah menyelesaikan kontrak yang telah dibuat sebelumnya.

Dari pemaparan diatas dibuatkan tabel sebagai resume perbandingan antara teori menurut pandangan Silvers (2005) dengan pelaksanaan event Anugerah Bambu Indonesia.

Tabel 2. Perbandingan Antara Teori dan Penerapan di Event

Phase	Variabel kegiatan berdasarkan Teori	Variabel kegiatan berdasarkan Pelaksanaan	Catatan
Inisiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Scope dan konteks ditetapkan 2. Target dan tujuan didefinisikan 3. Sumber-sumber yang bertanggung jawab ditetapkan 4. Komitmen terhadap resiko pengelolaan dilembagakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Scope kegiatan dan konteks ditetapkan. 2. Mendefinisikan target dan tujuan. 3. Menyusun sumber-sumber yang akan bertanggung jawab 4. Belum ditentukan komitmen terhadap resiko pengelolaan 	Pada phase ini pelaksanaan sesuai dengan teori
Planning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spesifikasi dan kebutuhan dari event ditentukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan spesifikasi dan kebutuhan event dalam bentuk proposal kegiatan. 	Pada phase ini pelaksanaan sesuai dengan teori

Phase	Variabel kegiatan berdasarkan Teori	Variabel kegiatan berdasarkan Pelaksanaan	Catatan
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menentukan kegiatan yang akan terjadi 3. Bagaimana upaya akan diatur 4. Sumber daya yang akan diperlukan 5. Konteks, kondisi atau asumsi yang mempengaruhi keputusan ditetapkan 6. Menyiapkan struktur resiko perencanaan, resiko untuk membuat keputusan berdasarkan asumsi dan metode yang dapat diterima 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penyusunan perencanaan dibuat disesuaikan dengan asumsi sumber daya, bentuk kegiatan, teknis pelaksanaan, konteks dan asumsi-asumsi yang diperlukan untuk mengambil keputusan. 3. Pada phase ini juga ditetapkan penanggung jawab dari masing-masing sub bagian. 4. Proposal hasil perencanaan mengalami beberapa kali perubahan untuk menyesuaikan dengan kondisi pada saat implementasi perencanaan dilakukan. 	
Implementasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua barang dan jasa yang diperlukan dikoordinasikan dan dikontrak 2. Sinkronisasi semua persyaratan operasional dan logistik acara 3. Teknik manajemen resiko 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak penyedia barang dan jasa. 2. Melakukan semua tahap sinkronisasi terhadap pelaksanaan dan logistik dengan perencanaan yang telah ditetapkan. 3. Manajemen resiko dilakukan dengan melihat kondisi, ternyata beberapa asumsi tidak sesuai dengan keadaan sehingga dilakukan berbagai perubahan bahkan hingga membuat perencanaan ulang untuk event yang telah berubah. 	Pada phase ini pelaksanaan sesuai dengan teori

Phase	Variabel kegiatan berdasarkan Teori	Variabel kegiatan berdasarkan Pelaksanaan	Catatan
Acara / event	<ol style="list-style-type: none"> Keputusan kemungkinan berjalan atau tidaknya acara Monitoring resiko Fungsi kontrol dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> Terjadi kondisi kepadatan lalu lintas yang menyebabkan Penerima penghargaan tidak dapat hadir tepat waktu, namun diputuskan acara tetap dilaksanakan dengan pengunduran waktu dan merubah susunan acara. Melakukan monitoring terhadap resiko yang akan terjadi. Pada saat acara berlangsung masih terdapat beberapa hal yang harus dirubah dari rencana awal. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penerapan fungsi kontrol 	Pada phase ini pelaksanaan sesuai dengan teori
Closure	<ol style="list-style-type: none"> Penutupan Pembongkaran Kewajiban terhadap kontrak kerja diselesaikan Mengumpulkan umpan balik Review terhadap tindakan, kegiatan dan keputusan Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> Setelah selesai kegiatan dan acara ditutup Semua kontrak diselesaikan. Pada phase ini tidak dilakukan review dan evaluasi sebagai feedback untuk pelaksanaan event berikutnya. Evaluasi hanya dilakukan per bidang, tidak menyeluruh. 	Tidak semua bagian dari phase dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berfokus pada penerapan phase event menurut EMBOK MODEL (Silver;2005), dan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan pada observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada Acara Anugerah Bambu Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2013, pada penelitian ini diketahui bahwa event ini tetap dapat terlaksana dengan berdasarkan phase event menurut Solvers (3005). Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah:

- Penerapan Phase Event menurut EMBOK Model Silvers (2005) ternyata dapat dilakukan pada Event Anugerah Bambu Indonesia 2013.
- Phase Event menurut EMBOK Model Silvers (2005) dapat menjadi pedoman pada pelaksanaan special event di Indonesia.

3. Variabel – variabel yang dijadikan dasar penelitian ini telah dilakukan dalam event Anugerah Bambu Indonesia.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa theory EMBOK Model menurut Silvers (2005), yang menyatakan bahwa phase dalam pelaksanaan event yaitu inisiasi, Perencanaan, Implementasi, Acara dan Penutup dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan Special event.

B. Implikasi Praktis dari Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan ternyata Teori EMBOK Model dapat dijadikan pedoman bagi penyelenggara event. Penelitian ini melihat secara mendalam phase apa saja yang akan dihadapi oleh penyelenggara event. Pada setiap phase terdapat kendala-kendala yang pasti akan dihadapi oleh penyelenggara event. Penelitian ini semoga dapat menjadi motivasi tambahan bagi penyelenggara event untuk dapat menjalankan event yang akan dilakukan. Teori ini sangat direkomendasikan kepada Event organizer, lembaga negara, komunitas – komunitas masyarakat dan semua pihak yang akan melaksanakan sebuah event.

C. Saran untuk Penelitian Lanjut

Rekomendasi untuk penelitian lanjut yang dapat peneliti sarankan adalah:

1. Terdapat banyak sekali event yang dilaksanakan dalam kegiatan manusia baik sebagai pribadi, organisasi, industri dan lembaga kenegaraan. Penelitian lanjut dapat dilakukan dalam bentuk event yang lain.
2. Banyak pedoman yang dapat diteliti dari phase event yang disampaikan oleh EMBOK Model menurut Silvers (2005).
3. Penelitian lanjut dapat juga dilakukan ditempat atau lokasi lain di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini saya menyampaikan penghargaan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam hal ini Kepala Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri (BPKLN) Bapak DR. AB. Susanto, M.Sc., untuk Beasiswa yang diberikan dalam program Magister Pariwisata.

Serta bantuan dan dukungan dari semua pihak sehingga dengan keterbatasan yang ada, penulis dapat menyelesaikan dalam waktu yang telah di tentukan. Sehubungan dengan hal tersebut pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada :

1. Bapak Prof Azril Azahari, PhD., selaku wakil Direktur Program Pasca Sarjana, Ketua sidang tesis, serta pembimbing dalam penelitian ini.
2. Ibu Dr. Santi Palupi Arianti, MM selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi, berbagi pengalaman akademis, kepercayaan, tantangan dan dorongan yang luar biasa.
3. Bapak Himawan Brahmantyo, SE, MM selaku Direktur Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Pariwisata.
4. Bapak Jatnika Nanggamiharja selaku Ketua Yayasan Bambu Indonesia atas ide, inspirasi, motivasi dan kontribusi yang luar biasa yang diberikan.
5. Rekan-rekan Tim BAWANA 2013 yang sungguh luar biasa.

Terutama dan paling utama, terimakasih kepada Allah Subhanahu Wata'ala, semoga thesis ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi pada dunia Hospitality and Tourism Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Fenich, George. G., "*Meetings, Expositions, Events, and Conventions. An Introduction to the Industry*". New Jersey: Pearson Education, Inc. 260-261. 2012

- Getz, Donald. *“Event Studies: Theory, Research and Policy for Planned Event”*. UK: Elsevier. 404-441. 2007.
- Global Business Guide Indonesia 2012. *“Indonesia’s Tourism Industry and the Creative Economy.”* 91-97. Retrieved December 22, 2012 from http://issuu.com/gbgindonesia/docs/global_business_guide_indonesia_2012_-_sample_edit. 2012
- Goldblatt, J. *“A Future For Event Management: The Analysis Of Major Trends Impacting The Emerging Profession.”* New Jersey: John Wiley and Sons. 8-10. 2000.
- Gray, Carole., and Malins, Julian. *“Visualizing Research. A guide to the research in art and design.”* Ashgate Publishing, Farnham UK & Burlington USA. 7. 2004
- Hancock, Beverley. *“An Introduction to Qualitative Research.”* Trent Focus Group. 1-43. 2002.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2012. *“Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor: PM.07/HK.001/MPEK/2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.”* 108-112. Retrieved 29 November 2012 from <http://www.budpar.go.id/userfiles/file/PERMEN%20PAREKRAF%202012.pdf>. 2012
- McCartney, Glenn. *“Event Management. An Asian Perspective”*. Singapore: McGraw-Hill Education (Asia). 6-11. 2010.
- Nanggamihardja, H. Jatnika. *“Serumpun Bambu Sejuta Karya”*. Jakarta: Gramedia Elex Komputindo. 4-31. 2012.
- Pitana, I Gde, *“Pengantar Ilmu Pariwisata”*. Yogyakarta, PT.Andi Offset, 2009
- Pendit, Nyoman S., *“Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana”*, Jakarta, PT. Pradnya Paramitha, 2003.
- Sandelowski, Margarete. *“Focus on Research Methods, Whatever Happened to Qualitative Description?”* Research in Nursing & Health, 23, 334-340. 2000.
- Silvers, Julia Rutherford. *“Event Management Body of Knowledge Project”*. Retrieved July 19, 2013, from <http://www.juliasilvers.com/embok.htm>. 2004.
- Silvers, Julia Rutherford. *“The Potential of the EMBOK as a Risk Management Framework for Events”*. Paper presented at the Best Paper Award, Las Vegas International Hospitality and Convention Summit. 5-17. 2005
- Silvers, Julia Rutherford, *“An EMBOK Research Menu”*. Las Vegas. 2006.
- Smith, Karen. A. *“The Information Mix for Events: A Comparison of Multiple Channel used by Event Organizers and Visitors.”* International Journal of Event Management Research Vol.4, No.1, Victoria University of Wellington, New Zealand. 2-24. 2008
- Walker, John.R. *“Introduction to Hospitality”* Fifth Edition. New Jersey: Pearson Education Inc. 8-12. 2009